

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai kedudukan yang sangat penting di dalam pendidikan formal dan masyarakat karena ruang lingkup bahasannya selalu berada di sekitar kehidupan sehari-hari, olehnya IPA perlu diperkenalkan kepada siswa sejak dini. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan mata pelajaran IPA yaitu menguasai berbagai konsep dan prinsip IPA untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri, sehingga dapat diterapkan dalam mengatasi masalah kehidupan, dan menjadi bekal untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 15 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, ditemukan sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang cukup baik, tetapi mereka kurang kreatif dan kurang mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, maupun bersikap kritis dalam kehidupan yang nyata. Disamping itu, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dan kurang memahami penyelesaian soal-soal yang berhubungan dengan IPA, sehingga hasil belajar peserta didik banyak yang belum memuaskan.

Berdasarkan data hasil belajar IPA siswa pada T.P. 2011/2012, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas terdapat 9 orang atau 32,1%. Sedangkan 19 orang atau 67,8% siswa belum tuntas dengan rata-rata nilai 58,25%. Dari hasil capaian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SDN 15 Limboto Kecamatan Limboto khususnya kelas IV masih rendah.

Dari capaian di atas dapat di duga rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan antara lain: (1) mata pelajaran IPA dianggap sulit, (2) rendahnya minat siswa pada mata pelajaran sains, (3) tidak menarik, dan membosankan, (4) metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, (5) aktivitas pembelajaran lebih banyak dilakukan oleh guru, (6) guru dalam penerapan delapan keterampilan dasar mengajar tidak maksimal, dan (7) alat bantu dan media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal. Jika keadaan seperti ini tidak segera dicari solusinya maka akan berdampak pada hasil belajar siswa. Sebagai solusi mengatasi masalah tersebut di atas salah satunya guru perlu berupaya mengubah pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan peneliti dan salah satu guru yang bertindak sebagai guru mitra yaitu berdiskusi untuk mengambil langkah dengan memilih pendekatan keterampilan proses sebagai solusi dari masalah yang dihadapi. Adapun tujuan pengajaran pendekatan keterampilan proses adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa, sehingga siswa bukan hanya mampu dan terampil dalam bidang psikomotorik, berdasarkan penjelasan di atas, pada keterampilan proses, guru tidak mengharapkan setiap siswa akan menjadi ilmuwan, melainkan dapat mengemukakan ide bahwa memahami sebagian bergantung pada kemampuan memandang dan bergaul dengan alam menurut cara-cara seperti yang diperbuat oleh ilmuwan.

Pendekatan keterampilan proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah siswa sendiri. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan ilmiah seperti yang dikerjakan para ilmuwan, tetapi pendekatan keterampilan proses tidak bermaksud menjadikan setiap siswa menjadi ilmuwan.

Melalui pendekatan keterampilan proses diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berfikir siswa sehingga siswa bukan hanya saja mampu dan terampil dalam bidang psikomotorik melainkan sebagai alat untuk membantu mengembangkan keperibadian siswa sehingga kualitas belajarnya menjadi meningkat dan hasil belajar yang diperoleh sangat memuaskan.

Berdasarkan pemikiran di atas dalam rangka perbaikan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA maka perlu dilakukan suatu penelitian yang

berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Alternatif Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 15 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut.

- a. Proses pembelajaran IPA masih bersifat konvensional, antara lain sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah.
- b. Rendahnya minat siswa pada mata pelajaran IPA, karena sains dianggap sulit, tidak menarik, dan membosankan.
- c. Guru belum mencobakan pendekatan keterampilan proses dalam membelajarkan IPA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah melalui penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 15 Limboto Kecamatan Limboto dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi alternatif”?

1.4 Pemecahan Masalah

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dengan cara menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran sehingga dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar.

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi alternatif melalui penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 15 Limboto Kecamatan Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses untuk mengatasi masalah-masalah di dunia pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi sekolah sebagai salah satu upaya mengatasi masalah dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berharga untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sebagai tambahan literature sebagai khususnya peningkatan di bidang penelitian.